

## **Reinitilaze and remanupalition ( FRAMING CODES) in Programing**

Seperti yang kita krathui Bersama, agama adalah benar dan sudah menjadi kebenaran yang di terima di kalangan masyarakat. Seeprti penjelasan saya di hari kemarin. Kita harus ketahui ad akita yang meupakan user manual dari pencipta

Namun kita bisa memastikan tidak semua agama itu sepenuhnya benar. Bagaimana jika agama kita salah? Ataukah kitanya yang salah?. Menurut pandangan kebnyakan pertanyaan mendasar Seperti adalah pertanyaannya yang menurutnya menipu. Karena jika benar sudah tentu benar, dan salah tetap akan di posisi yang salah. Bagaimana jika kita berada di sisi yang salah? Ataukah di posisi terpojok atas apa tibdakan kita yang telah kita lakukan? Apakah kita yang akan salah? Bukankah kita harus dan berhak untuk membela atas kejadian apa yang terjadi di posisi kita saat itu?

Seperti halnya dalam programing. Segala hal yang menurut penglihatan kita sudah komplit, eh tiba -tiba error di tengah jalan. Dan itulah yang di sesi2 kemarin kita sebuat sebagai realitas yang terjadi dan tidak dapat di pungkiri itu akan terjadi lagi di kemudian hari

Maka dari hal ini kita belajar, bahawasanya segala anggapan benar belum tentu benar karena manusianya bukan karena kebenaran itu sendiri. Dengan kata lain, kebenaran adalah hal yang di bentuk melalui pola yang terjadi atau hanya terjadi jika pencipta atau snag pengembang aplikasi mengupdate dan mengizinkan suatu fungsi tersendiri

Maka dalam hal ini, ada yang kita sebuat sebagai framing codes. Yang di mana, sebuah kebenaran itu kita terima untuk melakukan sebuah kesalahan secara tidak sengaja. Namun apa yang terjadi? Itu adalh bug kata programmer tersebut.. Padahal itu demi terciptnya aplikasi yang kompitabel atau bahkan tahan rentan dari semua perangkat. Perasaan bukanlah hal ynag harus kita turuti, karena framing codes ini telah menjelaskan semuanya.. dan akan selalu membuat kita melakukan kesalahan daris sebuah Tindakan kita.

Seperti halnya kadrin pada agama, dan atas apa yang terjadi di tanah palestina yang sudah di takdirkan. Maka Tindakan benar dan salah tak patut kita pertanyakan kenapa dan mengapa... Pertanyaan yang masih kenapa dan mengapa adalah menunjukkan bahwa diri kita sendiri maish dalam kegelapan. Alias, belum bisa mleihat cahaya tersebut

Dari sini kita bayak belajar, programing bukanlah hal yang mudah bagi orang yang tak pernah salah hihihi. Maka dari itu, mereka tak pernah tertarik belajar yang Namanya program hahaha wkwkwk kadriun juga sih. Becanda bang hehe.

Untuk teratas pembentukan pola yang terjadi.. jika di sesi sebelumnya kita melakukannya dengan secara empiris dan fudamentalis. Bukan untuk menghadapi ataupun melawan takdir. Kita melakukannya dengan sepenuh hati dan kemauan tertentu yang membentuk sebuah ppredikat manusiawi dengan spesifiknya pemecahan masalah.. tapi dari pemecahan masalah tersebut ada doa yang tidak tersusul

Framing codes , pada umunya terjadi karena adanya kerentanan pada hal sistim yang pada umunya mengenai kehidupan obejktikvitas pada dunia yang objektif. Bagaimana dengan dunia yang subjektif? Dunia tanpa Tujuan, kepetingan, visi dan misi serta Hasrat dan naluri adalah hal yang tidak masuk akal

## Reatiline pada sebuah Kepentingan

Seperti yang kita tahu, manusia adalah makhluk pemegang kepentingan terbesar di muka bumi ini, secara seksama kita harus garis bawah, manusia di takdirkan untuk itu... maka dari sini kita bisa menegaskan ada reiniliasasi atau inisial dari manusia itu sendiri, layaknya programing. Inisial pada umumnya di sebut secara verbal inisial dan angka. Untuk apa? Untuk mampu menterjemahkan fungsi dan analogi tersendiri pada komponen tersebut. Maka, dari sini kita akan banyak belajar, betapa pentingnya mengetahui analogi mengenai diri kita sendiri bahkan. Dengan kemampuan merekap dan mere making ini, kita selain akan menjadi tahan banting, kita akan menjadi tahu akan banyak hal pelajaran hidup atau bukan sekedar programing biasa.

Inilah yang bisa kita sebut sebagai falsing session. Atau salto belakang. Kenapa salto belakang, karena hanya menarik mundur garis ke belakang lah yang dapat menyelamatkan kita pada kondisi tertentu tersebut. Bukan berarti! Versinya kita turunkan.. akan tetapi kita merekap dan membuat ulang demi sesuatu yang baru.

Indonesia hidup dalam aturan, yang mayoritas nya sendiri adalah beragama, tidak dapat di pungkiri bahwasanya masyarakat Indonesia cenderung akan menjadi hamba tuhan, hamba penakut akan dosa dan hamba yang takut akan larangan. Dari larangan inilah yang akan menjelma menjadi bahan introspeksi atautkah bahan untuk menggaris bawah Tindakan orang lain?

## REMANUPIULATE

Setelah manusia atau seorang programmer telah puas akan Tujuan, berikutnya apa yang terjadi? Bisa kita baca sendiri.. Remanipulate atau manipulasi ulang adalah sistem terbungkus dalam program saat anda melaporkan kesalahan atau tobat. Dari kesalahan apa yang kalian tidak dapat terima itu terjadi..

Maka, penting bagi seorang pengembang atau seorang developer membuat suatu program dengan sistem timbal balik atau angka 8 ini. Dengan begitu pengguna akan lebih terminiliasi untuk menikmati selain itu bisa menjaga fungsi kode dan tombol program secara lebih spesifik dan terarah dan kebanyakan versi lawas ini adalah versi yang simple dan ga banyak ngacot soal update!

Maka dari itu, kesadaran diri dan feeling adalah hal yang utama untuk diskronisasi. Maka untuk bisa masuk secara platformer.. penting bagi developer Menyusun interaksi dengan berbagai cara atau bahkan sekedar arahan update dan error apabila hal itu tidak di inginkan terjadi, Yang pada umumnya di tunjukkan dengan fungsi **print("")** dan **else:**, itulah kedua fungsi tersebut yang tak kalah penting kita lakukan copy paste, reanlizing, manipulate dan berambisi secara fundamentalis untuk membuatnya lebih simple dan terawang. Serta terarah tentunya, Ingatlah, **Segala Tindakan yang tak perlu arahan sebaiknya tidak di lakukan sama sekali. Karena kita ini manusia! Bukan kotoran!**

Maka dari itu, segala Tindakan harus punya cadangannya.. karena bukan takut gagal, melainkan secara virtual dan realis... itulah yang akan terjadi di kemudian hari. Yakni tantangan, beban dan masalah ataupun lebih dari sekedar kata bangkrut yang kebanyakan orang lain takut apalagi kalau piutang!

Semoga tuhan membalas segala budi pekerti! Dan melindungi kita semua!  
salam dan karya **by**

**Miftah Izharuddin**